

**METODOLOGI TAFSIR AYAT *SUCI* DALAM *RENUNGAN*
KARYA MOH. E. HASIM DAN KONTRIBUSINYA
TERHADAP BUDAYA LOKAL**

Skripsi:

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir (S. Ag)



Oleh:

DIYAH NUR FITRI JUMIYATI
NIM E93216059

**PROGRAM STUDI ILMU ALQURAN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Diyah Nur Fitri Jumiyati

NIM : E93216059

Semester : 8 (delapan)

Prodi : Ilmu Alquran dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Filsafat

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Metodologi tafsir *Ayat Suci dalam Renungan* karya Moh. E. Hasim dan kontribusinya terhadap *Budaya Lokal*”**, secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan hasil dari plagiat kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebenar-benarnya.

Surabaya, 30 Juni 2020

yang menyatakan,



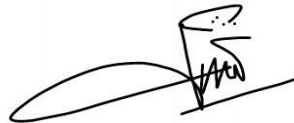
DIYAH NUR FITRI JUMIYATI
NIM E93216059

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi berjudul “Metodologi Tafsir Ayat Suci dalam Renungan
Karya Moh. E. Hasim dan Kontribusinya terhadap Khazanah Tafsir Nusantara”
yang ditulis oleh Diyah Nur Fitri Jumiyyati ini telah disetujui untuk diujikan,

Surabaya, 22 Juli 2020

Pembimbing,

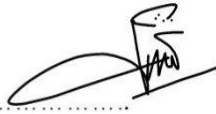



Dr. Hj. Khoirul Umami, M. Ag
197111021995032001

PENGESAHAN SKRIPSI

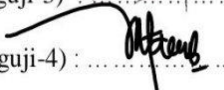
Skripsi berjudul “Metodologi Tafsir Ayat Suci dalam Renungan Karya Moh. E. Hasim dan Kontribusinya terhadap Budaya Lokal” yang ditulis oleh Diah Nur Fitri Jumiati ini telah diuji di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 5 Agustus 2020.

Tim Penguji:

1. Drs. Hj. Khoirul Umami, M. Ag (Penguji-1) : 

2. Budi Ichwayudi, M. Fil. I (Penguji-2) : 

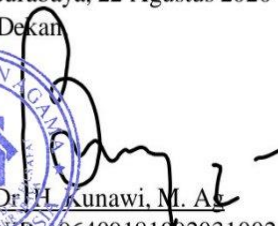
3. Dr. Abdul Djalal, M. Ag (Penguji-3) : 

4. Mutamakkin Billa, Lc., M. Ag (Penguji-4) : 

Surabaya, 22 Agustus 2020

Dekan




Dr. H. Kunawi, M. Ag
NIP. 196409181992031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Diyah Nur Fitri Jumiyati
NIM : E93216059
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat/ Ilmu Alquran dan Tafsir
E-mail address : diyahnurfitri7@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Metodologi Tafsir *Ayat Suci dalam Renungan* Karya Moh. E. Hasim dan Kontribusinya terhadap Budaya Lokal

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 27 Agustus 2020
Penulis

(Diyah Nur Fitri Jumiyati)

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran merupakan kalam Ilahi yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad sebagai pedoman bagi umat manusia. Orisinalitas kitab suci Alquran dijaga dan dipelihara sepanjang masa oleh Allah. Sejak diturunkan hingga masa sekarang, upaya interpretasi Alquran tidak pernah final, selalu mengalami perubahan dan perkembangan. Demikian, Alquran sebagai mitra dialog dalam menjalani kehidupan dan mengembangkan peradaban.¹ Untuk itu penafsiran Alquran sangat penting dilakukan.

Aktivitas penafsiran Alquran terjadi sejak Alquran diturunkan. Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa wahyu sekaligus *the first interpreter* (mufassir pertama) memiliki otoritas untuk mengungkap kandungan Alquran.² Hal ini tercantum dalam Alquran surah Al-Maidah: 67.

يَا أَيُّهَا الرُّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

“Wahai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika tidak engkau lakukan (apa yang diperintahkan itu) berarti kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Dan Allah memeliharaku dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir.”³

¹Abdul Mustaqim, *Madzahibut Tafsir, Peta Metodologi Penafsiran Al-Qur'an Periode Klasik hingga Kontemporer* (Yogyakarta: NunPustaka Yogyakarta, 2003), v.

²Ahmad Izzan, *Metodologi Ilmu Tafsir* (Bandung: Humaniora, tth), 17.

³Kemenag RI, *Mushaf at-Tauhid al-Qur'an Terjemah dan Tajwid Warna* (Jakarta: Cahaya Press, 2017), 119.

¹⁶Shihab, *Membumikan Alquran...*, 72-73.

Karya tafsir *Ayat Suci dalam Renungan* menarik dijadikan fokus dalam penelitian ini sebab beberapa pertimbangan. *Pertama*, Hasim merupakan seorang ulama modernis Sunda yang kredibilitasnya baik, meskipun tidak pernah mengenyam pendidikan di pesantren. Pengetahuannya seputar Islam cukup luas, baik dari aspek sejarah, hukum tafsir maupun teolog. Semua itu ia dapatkan dengan belajar otodidak melalui buku bacaan. *Kedua*, terdapat keunikan dalam penafsirannya yaitu menyebutkan contoh-contoh realita sosial pada saat itu.

[illegible]

Berangkat dari latar belakang di atas, penelitian ini akan membahas tentang metodologi dan kontribusi tafsir *Ayat Suci dalam Renungan* Penelitian dirasa penting sebab diskursus metodologi tafsir mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Pemikir modern pada masa ini berbanding terbalik dengan ulama klasik yang lebih mengedepankan upaya penafsiran Alquran yang kemudian menghasilkan produk tafsir, sehingga mereka kurang manaruh perhatian pada persoalan metode menafsirkan ayat-ayat suci Alquran.

Berdasarkan latar belakang di atas, beberapa kajian yang memungkinkan dapat dibahas lebih mendalam, sebagaimana identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Berdasarkan identifikasi masalah yang cukup luas tersebut, penelitian ini akan dibatasi pada pembahasan yang lebih spesifik dan komprehensif agar penelitian ini bisa fokus dan mendalam. Penelitian metodologi tafsir ini akan

[illegible]

Sebagaimana identifikasi serta batasan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini mengandung rumusan masalah sebagaimana berikut:

- Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disebutkan, maka penelitian ini diharapkan membawa kemanfaatan. Terdapat dua manfaat dari penelitian ini, yaitu aspek teoritis dan aspek praktis.

- [illegible]

Menurutnya terdapat dua aspek yang harus diperhatikan dalam memetakan sebuah karya tafsir:⁵²

1. Aspek Teknis yang meliputi:

- a. Sistematika penyajian tafsir, terdiri dari sistematika penyajian tafsir runtut dan sistematika penyajian tafsir tematik.
- b. Bentuk penyajian tafsir, mencakup dari bentuk penyajian global dan rinci.
- c. Gaya bahasa penulisan tafsir, mencakup gaya bahasa kolom, reportase, ilmiah, populer dan lain-lain.
- d. Bentuk penulisan tafsir, mencakup bentuk penulisan ilmiah dan non ilmiah.
- e. Sifat mufassir, meliputi sifat individual dan kolektif.
- f. Kelimuan mufassir, yaitu memiliki latar belakang ilmu tafsir atau non-ilmu tafsir.
- g. Sumber literatur tafsir, terdiri dari buku-buku tafsir klasik atau modern dan buku non-tafsir.

2. Aspek Hermeneutik Tafsir Alquran

- a. Metode tafsir, meliputi metode periwayatan, metode pemikiran dan metode interteks.
- b. Nuansa tafsir, mencakup nuansa kebahasaan, sosial kemasyarakatan, teologis, sufistik, psikologis dan lain sebagainya.

⁵²Ibid.

Adapun secara terminologis, metode *tahlili* merupakan seperangkat prosedur penafsiran yang digunakan oleh mufassir untuk menerangkan kandungan ayat-ayat Alquran sesuai dengan urutan mushaf usmani,⁶⁴ dan dari bermacam aspek, sesuai pandangan atau kecenderungan mufasir.

- 1). Menerangkan makna ayat dalam Alquran
- 2). Mencantumkan asbabun nuzul ayat
- 3). Menngungkap korelasi ayat maupun surat
- 4). Menguraikan i'rab yang terkandung sekaligus macam-macam qira'at
- 5). Mengungkap kandungan balaghah serta keindahan susunan ayat
- 6). Memaparkan hukum fiqih dari ayat yang ditafsirkan
- 7). Menjabarkan makna ayat secara umum dan petunjuk-petunjuknya

1) *Tafsīr Jāmi’ al-Bayān fī Ta’wīl Ayāt al-Qur’ān* karya Muhammad Jarir at-Thabari

⁶⁵Rokim, "Mengenal Metode...", 46.

⁷⁰Shihab, *Kaidah Tafsir*..., 382.

⁷³Shihab, *Kaidah Tafsir...*, 387.

b. Bentuk Penyajian Tafsir

c. Gaya Bahasa Penulisan Tafsir

1). Gaya bahasa penulisan kolom ialah gaya bahasa penafsiran yang menggunakan kalimat singkat tapi tegas untuk menggugah imajinasi serta batin pembaca.

[illegible]

Meski demikian, tidak sedikit tradisi-tradisi yang dilakukan sebagian masyarakat Sunda yang di luar dari ajaran Islam dengan karakteristik tradisionalnya yang sangat kuat. Hal ini membuktikan bahwa ajaran Islam yang sudah ada sejak permulaan abad-15 tidak menghapus tradisi-tradisi yang sudah berkembang, hanya saja tradisi tersebut dielaborasi dan bersifat akomodatif agar Islam diterima tanpa adanya paksaan.¹⁰⁴

¹⁰³Budi Sujati, "Tradisi Budaya Masyarakat Islam di Tatar Sunda (Jawa Barat)," *Jurnal Ishlah: Journal of Ushuluddin, Adab and Dakwah Studies*, Vol. 1, No. 1, 2019, 38.

[illegible]

Bagi kalangan Islam tradisional dengan intuisi pesantren, berbagai praktik budaya lokal tidak perlu sama sekali dihilangkan tetapi mereka berupaya melakukan berbagai perubahan yang mengarah pada dimensi akulturasi. Menurut mereka, di dalam perubahan itu tidak terjadi proses saling meniru atau menyesuaikan, akan tetapi mengakomodasi dua elemen menjadi satu kesatuan yang baru. Dalam hal ini tentu ada unsur yang dimasukkan dan ada unsur yang dibuang. Cara pandang seperti ini, kalangan Islam tradisional cenderung mempertahankan budaya lokal.¹⁰⁶

¹⁰⁶Ibid.

Pada masa penjajahan Jepang, Hasim berkesempatan menjadi guru Sekolah Rakyat (*Kokumin Gakko*) kemudian dipindahkan ke Kantor Kabupaten menjadi *Boei Karicho* yakni pengerah tenaga kerja agar menjadi *Seinendan* dan *Keibodan* merangkap sebagai juru bahasa.¹¹³ Pasca kemerdekaan, meskipun Hasim seorang guru, ia tak lupa mengangkat senjata bersama para pemuda lainnya. Jiwa nasionalismenya nampak saat terlibat dalam pendirian BARA, BKR dan TKR. Ia juga pernah diamanahi tugas memimpin Persatuan Perjuangan Nasional yang merupakan kolaborasi sabilillah, hizbullah, tentara pelajar dan BPRI. Ia juga pernah ditangkap Belanda semasa zaman pergerakan sebab dianggap membahayakan.¹¹⁴ Hasim menjadi tahanan rumah lalu melarikan diri dan melanjutkan hidupnya di Bandung. Di sana, ia bekerja sebagai guru bahasa di berbagai lembaga pendidikan.

¹¹²Fatimah, “*Dialektika Tafsir...*”, 47.

¹¹³Jajang A Rahmana, *Sejarah Tafsir Alquran di Tatar Sunda* (Bandung: Mujahid Press, 2017), 131.

¹¹⁴Jaja Zarkasyi, *Bahasa Sunda dalam Penafsiran Al-Qur'an*, Tesis (Jakarta: Sps UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009), 53.

Setelah berhenti mengajar, Hasim belajar agama dan bahasa Arab sendiri, kemudian menulis buku-buku agama berbahasa Sunda seperti tafsir *Ayat Suci Lenyepaneun* (1990-1993). Ia merupakan mufasssir kontemporer karena kitab tafsirnya ditulis mulai tahun 1989. Pada 10 April 1994, Hasim memperoleh penghargaan dari Lembaga Kebudayaan UNPAS. Lalu, pada 31 Januari 2001, ia mendapat puncak penghargaan dari Sastra Rancage¹¹⁶ dalam kategori karya berbahasa Sunda. Penghargaan dari Pengembangan Persyarikatan Muhammadiyah ia terima di Bandung oleh PPI Muhammadiyah.

Hasim merupakan sosok ulama yang produktif. Pada tahun 2001, ia mendapat hadiah Rancage dari Yayasan Kebudayaan Rancage. Berikut ini beberapa karya yang ditulis Hasim antara lain:

- ¹¹⁶Rancage adalah sebuah Yayasan yang didirikan oleh Ajip Rosidi, Erry Riyana Hardjapamekas, Edi S. Ekadjadi dan beberapa tokoh lainnya. Yayasan ini memberikan hadiah Rancage bagi orang-orang yang dianggap berjasa dalam mengembangkan bahasa dan sastra daerah terutama Sunda, Jawa, Bali dan Lampung.

¹¹⁹Moh. E. Hasim, *Ayat Suci dalam Renungan* (Bandung: Pustaka, 1998), vii.

¹²⁰<http://sanadthkhusus.blogspot.com/2011/04/kajian-tafsir-di-indonesia-1960-2008.html> (Jum'at, 05 Juni 2020, 16.01)

“Tiada ragu dan bimbang bagi setiap insan beriman bahwa isi Alquran itu petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa, ialah umat Islam yang berdisiplin yang amalnya konsisten dengan ucapannya.”

“Untuk mobil Toyota Kijang tahun 90 kita tidak boleh menggunakan buku petunjuk tahun 80 sekalipun sama dari pemilik pabrik Toyota. Apalagi jika kita menggunakan buku petunjuk Suzuki untuk Toyota, ini total tidak boleh.”

“Tidak ada buku petunjuk yang pasti benar untuk umat Islam dalam karun Nabi Muhammad kecuali Alquran. Injil adalah al-Kitab isinya wahyu Ilahi, satu-satunya petunjuk yang benar untuk umat Nasrani pada karun Nabi Isa. Taurat pun al-Kitab yang berisi wahyu Ilahi, buku petunjuk yang tak diragukan kebenarannya untuk umat Yahudi pada karun Nabi Musa.”

“Dalam karun Nabi Isa, Taurat sudah tidak berlaku lagi untuk kaum Bani Israil karena sudah diganti dengan Injil. Dan dalam karun Nabi penutup, Injil tidak berlaku lagi untuk umat sedunia karena sudah diganti dengan Alquran. Inilah yang disebut nasikh mansukh.”

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ

Sesungguhnya agama di sisi Allah tiada lain kecuali Islam.

“Dalam karun Nabi Muhammad tiada agama di sisi Allah kecuali agama Islam dengan buku petunjuk-Nya yakni Alquran yang tidak perlu diragukan kebenarannya.”

Keliru sekali bila orang yang berkatupe Islam asik mencari pedoman hidup dalam perimbon, Serat Darmo Gundul, suluk Gatoloco, falsafah Socrates dan sebagainya sedangkan Alquran disepelekan.

Umat Islam Indonesia yang pandai membaca Alquran belum tentu mencapai 50%, yang pandai membaca dan mengerti akan isinya belum tentu ada 25% dan yang pandai membaca, mengerti akan isinya dan mengamalkannya sebagaimana mestinya belum tentu ada 10%. Kenyataan yang sangat menyedihkan. Buktinya penghuni rumah penjara kebanyakan berkatepe Islam, korupsi, kolusi, suap, pungli, mabok, judi, prostitusi dan macam-macam perbuatan kotor dan keji sudah membudaya di kalangan orang-orang yang berkatepe Islam pada masa kini.

“Banyak muslim sekular yang berusaha merekayasa petunjuk Ilahi, bahkan banyak pula yang terang-terangan anti hukum Islam. Memang petunjuk yang tak perlu diragukan kebenarannya yang disebutkan dalam ayat dua ini hanya bagi orang-orang Islam yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Bagi kaum muslimin sekular, munafik dan musyrik hukum buatan Allah SWT itu dianggap out of date, ketinggalan zaman, mereka mengagumkan yang tercantum dalam *Wetboek van Strafrecht*.”¹²⁴

Contoh penafsiran Hasim, ia menyatakan bahwa umat Islam Indonesia

khususnya di Jawa Barat tidak sedikit yang menduakan atau menyekutukan

¹²⁴Moh. E. Hasim, *Ayat Suci dalam Renungan*, Jilid 1..., 27-30.

dari Alquran maupun hadis.¹⁴⁷ Hal ini bisa dilihat dalam penafsiran Moh. E.

Hasim dalam surat Al-Anfal ayat 46:

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَاصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

“Dan ta’atlah kepada Allah dan Rasul-Nya, jangan saling bantah-membantah sebab nanti kamu akan merasa resah dan gelisah serta kehilangan kekuatan, tetapi bersabarlah. Sesungguhnya Allah menyertai orang-orang yang sabar.”

Dalam tafsir *Ayat Suci dalam Renungan*, Hasim menjelaskan apabila umat Islam patuh pada Allah dan Rasul dengan memegang teguh Alquran dan hadis pasti dapat bersatu padu lahir dan batin, sehidup semati, senasib sepenanggungan. Ada yang mengatakan jumlah umat Islam Indonesia kira-kira 200 juta orang. Dalam hal ini, Hasim ingin mengajak pembaca untuk mengadakan selfkoreksi.

“Apakah dari yang 200 juta itu ada 100 juta orang yang bisa bacan Alquran? apakah ada 50 juta orang yang mengerti Alquran? apakah ada 25 juta orang yang mengerti Alquran dan hadis? Apakah ada 10 juta orang yang ingin berasaskan Alquran dan hadis?”

Mana yang lebih banyak, apakah yang berakidah murni yakni hanya bertuhan kepada Allah saja ataukah yang mengaku bertuhan pada Allah sambil bertuhan kepada berhala, sambil menghususkan para wali, para syaikh dan orang-orang yang dianggap keramat?¹⁴⁸

Bagaimana sekarang kenyataannya apakah umat Islam bersatu padu, terapung sama hanyut, terendam sama basah atau bercerai berai bagaikan sapu lidi putus ikatannya?

Hususnya di negara kita, umat Islam bukan berbantah bahkan kadang-kadang bergontokan-gontokan. Hal ini disebabkan dari membelakangi Alquran dan hadis, kemudian mengagungkan madzhab atau pendapat seseorang.”¹⁴⁹

Sebagaimana pembahasan sebelumnya, latar belakang penafsir sangat berpengaruh pada sebuah karya tafsir. Begitu pula dalam menyusun karya tafsirnya, Moh. E. Hasim berhadapan dengan masyarakat Islam tradisional di tatar Sunda. Beberapa keyakinan, praktik keagamaan serta tradisi Islam

¹⁴⁷Ibid.

¹⁴⁸Moh. E. Hasim, *Ayat Suci dalam Renungan*, Jilid X ..., 21.

¹⁴⁹*Ibid.*, 22.

¹⁵⁴Hasim, *Ayat Suc dalam Renungani*, Jilid I..., vii.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang berjudul “Metodologi *Tafsir Ayat Suci dalam Renungan* Karya Moh. E. Hasim dan Kontribusinya terhadap Budaya Lokal,” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dilihat dari bentuknya, tafsir *Ayat Suci dalam Renungan* termasuk ke dalam tafsir *bi al-ra'yi* yaitu penafsiran yang bersumber dari pemikiran atau ijtihad yang dilakukan mufasir. Adapun metode penafsiran yang digunakan oleh Hasim dalam menyusun karya tafsirnya adalah metode *ijmali* (penafsiran secara global) dengan corak penafsiran sastra budaya kemasyarakatan (*adabi al-ijtima'i*). Mengingat latar belakang Moh. E. Hasim adalah seorang aktivis Islam modernis, maka dalam menyusun karya tafsirnya ia mengambil rujukan pada sumber-sumber dalam Islam, yaitu firman Ilahi dan hadis nabi tanpa mengambil rujukan dari kitab-kitab tafsir terdahulu.
2. Konteks tafsir *Ayat Suci dalam Renungan* tidak terlepas dari pola keberagaman yang berkembang di tengah masyarakat Islam Jawa Barat. Pada saat itu, umat Islam terbagi dua kelompok. *Pertama*, orang-orang pesantren (tradisionalis) yang masih menganut pola bermazhab dan teguh melaksanakan tradisi misalnya nadran, tujuh bulanan, tahlilan dan sebagainya. *Kedua*, kelompok pembaharu (modernis) justru memandang keberagaman yang terjadi di masyarakat itu penuh dengan unsur bid'ah, takhayul serta khurafat sehingga dihukumi syirik. Adapun lahirnya tafsir *Ayat Suci dalam Renungan* telah

2. Konteks tafsir *Ayat Suci dalam Renungan* tidak terlepas dari pola keberagaman yang berkembang di tengah masyarakat Islam Jawa Barat. Pada saat itu, umat Islam terbagi dua kelompok. *Pertama*, orang-orang pesantren (tradisionalis) yang masih menganut pola bermazhab dan teguh melaksanakan tradisi misalnya nadran, tujuh bulanan, tahlilan dan sebagainya. *Kedua*, kelompok pembaharu (modernis) justru memandang keberagaman yang terjadi di masyarakat itu penuh dengan unsur bid'ah, takhayul serta khurafat sehingga dihukumi syirik. Adapun lahirnya tafsir *Ayat Suci dalam Renungan* telah

Penelitian terkait metodologi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk saat ini, belum banyak skripsi maupun jurnal yang mengkaji karya tafsir tersebut sehingga diharapkan kelak ada penelitian lanjutan yang mampu mengeksplor lebih dalam lagi dan mengkaji secara spesifik mengenai pemikiran-pemikiran Moh. E. Hasim, seperti puritanisme serta pemikiran lainnya dalam tafsir *Ayat Suci dalam Renungan* yang menurut peneliti menarik untuk dikaji. Harapan penulis penelitian ini bisa menjadi referensi dan menambah wawasan ilmu bagi para pembaca.

- Fatimah, Siti. *Dialektika Tafsir dengan Budaya Lokal (Telaah Surat Al-Baqarah Ayat 8-20 dalam Tafsir Ayat Suci Lenyepaneun Karya Moh. E. Hasim)*, Skripsi prodi Ilmu Alquran dan Tafsir UIN Sunan Ampel Surabaya. 2019.
- Gusmian, Islah . *Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutika hingga Teologi*. Jakarta: Teraju. 2003.
- Hasim, Moh. E. *Ayat Suci dalam Renungan*. Juz 1. Bandung: Pustaka. 1998.
- , Moh. E. *Ayat Suci dalam Renungan*. Jilid V. Bandung: Pustaka. 2001.
- , Moh. E. *Ayat Suci dalam Renungan*. Jilid IX. Bandung: Pustaka. 2001.
- , Moh. E. *Ayat Suci dalam Renungan*, Jilid X. Bandung: Pustaka. 2001.
- Izzan, Ahmad. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Bandung: Humaniora. Tth.
- Kemenag RI. *Mushaf At-Tauhid Al-Qur'an Terjemah dan Ta jwid Warna*. Jakarta: Cahaya Press. 2017.
- LAL, Anshori. *Tafsir bi Ra'yi: Menafsirkan al-Quran dengan Ijtihad*. Jakarta: Gudang Persada. 2010.
- Munawwir, Ahmad Warson. *al-Munawwir; Kamus Arab*. Surabaya: Pustaka Progressif. 1997.
- Mustaqim, Abdul. *Aliran-aliran Tafsir: Dari Periode Klasik hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Kreasi Wacana. 2005
- , Abdul. *Dinamika Sejarah Tafsir al-Qur'an*. Yogyakarta: Adab Press. 2004.
- , Abdul. *Madzahibut Tafsir: Peta Metodologi Penafsiran Al-Qur'an Periode Klasik hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Nun Pustaka Yogyakarta. 2003.
- , Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press. 2015.
- Perpustakaan Nasional: Katalog dalam Terbitan (KDT). *Alquran dan Terjemah dan New Corodva*. Bandung: Syaamil Quran. 2012.

- Rahmana, Jajang A. *Sejarah Tafsir Alquran di Tatar Sunda*. Bandung: Mujahid Press. 2017.
- Rahmana, Jajang A. "Ideologi Tafsir Lokal Berbahasa Sunda: Kepentingan Islam-Modernis dalam Tafsir Nurul Bajan dan Ayat Suci Lenyepaneun." *Journal of Qur'an and Hadith Studies*. Vol. 2 No. 1. (2012).
- Rahtikawati, Yayan dan Dadan Rusmana. *Metodologi Tafsir al-Qur'an: Strukturalisme, Semantik, Semiotik dan Hermeneuti*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2013.
- Rohman, Ali Abdur. "Metodologi Tafsir," *Jurnal al-Hikmah*, Vol. 4 No. 2, Oktober (2016).
- Rusmana, Dadan. *Metode Penelitian Al-Quran dan Tafsir*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2015.
- Salim, Abd. Mun'im. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Teras. 2005.
- Sanaky, Hujair A. H. "Metode Tafsir (Perkembangan Metode Tafsir Mengikuti Warna atau Corak Mufassirin)." *Jurnal al-Mawarid* edisi XVIII tahun (2008).
- Setiawan, M. Nur Kholis. *Alquran Kitab Sastra Terbesar*. Yogyakarta: Elsaq Press. 2006
- Shabuni, M Ali. *at-Tibyān fī Ulūm al-Qur'ān*. Beirut: Dar al-Irsyad. 1970.
- Shihab, M Quraish. *Kaidah Tafsir*. Tangerang: Lentera Hati. 2013.
- , M. Quraish. *Membumikan Alquran: Fungsi dan Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan. 1993.
- , M. Quraish. *Tafsir al-Qur'an al-Karim: Tafsir atas Surat-Surat Pendek berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu*. Bandung: Pustaka Hidayah. 1997
- Suma, Muhammad Amin. *Ulumul Quran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2003.
- Suryadilaga, M. Alfatih, dkk. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Teras. 2010.
- Syafrijal. "Tafsir Lughawi." *Jurnal al-Ta'lim*. Jilid 1. No. 5. Juli (2012).
- Syukur, Abdul. "Mengenal Corak Tafsir al-Qur'an." *Jurnal al-Furqonia*. Vol. 1 No. 1. (2015).

- [illegible]